



26.800 Nakes...

"Tapi masih ada yang belum terdata, untuk sementara ini sudah ada 25.340 [yang terdata]. Ini khusus nakes," ujar Sultan kepada wartawan di kompleks Kepatihan, Jogja, Senin (4/1).

Vaksinasi tahap kedua yakni sebanyak 555.290 vaksin untuk pelayanan publik dan lansia. Tahap ketiga 995.353 vaksin untuk masyarakat rentan. Tahap empat 1.067.912 vaksin untuk pelaku ekonomi yang esensial dan masyarakat lainnya. Pelaksanaan vaksinasi tahap pertama ditargetkan dimulai pada 14 Januari mendatang.

"Pelaksanaan imunisasi kami jadwalkan 14 Januari. Acara simbolis pelaksanaan imunisasi Covid-19. Lainnya kami persiapan, dari tanggal 5 barang datang, persiapan langsung kami lakukan," ujarnya.

Untuk pelaksanaan vaksinasi, dibutuhkan sebanyak 1.313 vaksinator, dengan rincian 363 vaksinator dari puskesmas, dan 950 vaksinator dari rumah sakit. Saat ini, DIY baru melatih sebanyak 331 vaksinator. Pelatihan vaksinator sisanya, digelar oleh DIY pada Kamis (7/1).

Sekda DIY, Kadamanta Baskara Aji, mengatakan untuk penyimpanan vaksin, Dinas Kesehatan sudah menyiapkan gudang berpendingin sesuai kriteria penyimpanan vaksin.

"Gudangnya Dinas Kesehatan. Dinkes ada gudang berpendingin. Aman, tersedia. Selama ini sudah dipakai," katanya.

Mengacu pada Juknis Pelayanan Vaksinasi Covid-19 dari Kementerian Kesehatan, teknis distribusi vaksin dari provinsi ke kabupaten-kota harus menggunakan kendaraan berpendingin atau *cold box*. Bisa dari provinsi mengantar ke kabupaten-kota atau kabupaten-kota mengambil vaksin ke provinsi, bergantung kebijakan dan ketersediaan fasilitas dan anggaran di masing-masing daerah.

Kemudian dari kabupaten-kota akan mendistribusikan vaksin dan logistik lainnya ke rumah sakit, puskesmas, klinik atau pos pelayanan vaksinasi lainnya dengan mobil boks atau puskesmas keliling dengan vaksin ditempatkan pada *vaccine carrier*.

Masyarakat Umum

Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul Dewi Trawaty mengatakan di tahap awal vaksinasi belum menjangkau ke masyarakat umum.

"Menang lokus masih untuk tenaga medis. Masyarakat belum masuk prioritas di tahap awal vaksinasi," kata Dewi.

Dia menjelaskan ada 3.396 tenaga kesehatan yang masuk *database* sasaran penerima vaksin dari Pemerintah Pusat. Meski demikian, jumlah tersebut masih bisa berubah karena masih ada yang dalam proses pendataan. "Datanya masih bisa berubah

karena nanti juga ada penyaringan untuk mencari yang tidak memenuhi syarat vaksinasi seperti sudah pernah positif Covid-19, hamil hingga ada komorbid. Jika tidak memenuhi syarat, maka yang bersangkutan tidak divaksin," katanya.

Untuk pemberian vaksin rencananya setiap sasaran mendapatkan dua dosis per orang. "Jadi untuk tenaga kesehatan tinggal dihalikan saja dengan yang masuk *database*," ungkapnya.

Disinggung mengenai kuota vaksin secara menyeluruh di Gunungkidul, Dewi mengaku belum mengetahui karena hingga sekarang belum ada vaksin yang diserahkan dari Pemerintah Pusat.

Di Bantul, Dinas Kesehatan Bantul telah mengusulkan sebanyak 6.326 nakes mendapat prioritas utama imunisasi Covid-19.

Kepala Seksi Surveilans dan Imunisasi, Bidang Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit, Dinas Kesehatan Bantul, Abednego Dani Nugroho mengatakan jumlah 6.326 nakes yang diusulkan adalah keseluruhan nakes yang ada di Bantul.

Jumlah nakes tersebut nantinya diverifikasi kembali oleh Pemerintah Pusat apakah memenuhi syarat semua atau tidak. "Nanti saat akan divaksin akan dilakukan *screening* lagi," kata Abednego, Senin.

Screening dilakukan karena tidak semua nakes mendapatkan vaksin terutama bagi nakes yang memiliki penyakit bawaan atau komorbid. Abednego belum mengetahui pasti kapan datangnya vaksin Covid-19 di Bantul berikut jumlah jatah vaksin. Namun untuk tahap pertama, dia memastikan akan dikhususkan bagi tenaga kesehatan.

Sementara untuk layanan kesehatan, Abednego, sebelumnya menyatakan semua puskesmas di Bantul dan dua rumah sakit milik pemerintah siap melayani imunisasi Covid-19 ketika vaksin sudah tiba di Bantul. Dua rumah sakit tersebut adalah Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senapati Bantul dan Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara Hardjolakito.

Selain rumah sakit milik pemerintah dan puskesmas, Dinas Kesehatan juga akan mengusulkan rumah sakit swasta untuk dapat melayani imunisasi Covid-19. Namun rumah sakit swasta mana saja, Abednego belum bisa menyebutkan karena masih menunggu Surat Keputusan (SK) dari kepala dinas Kesehatan Bantul.

Sementara itu di Sleman, Kepala Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Atikah Nurhesti mengatakan selama proses vaksinasi berlangsung, masyarakat diminta tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan.

"Vaksin sangat penting bukan hanya untuk melindungi tenaga kesehatan dan pelayan publik sebagai individu, tetapi juga melindungi keluarga mereka, keluarga pasien, serta masyarakat secara luas," katanya.

Pengelola Program Imunisasi Dinkes Kabupaten Sleman, Sudarto Edli Hartono menerangkan petugas yang memberikan vaksin sudah mendapat pelatihan. "Apakah terjadi syok atau tidak, jika syok nanti langsung mendapat perawatan, tergantung kondisi tubuh masing-masing," ujarnya.

Penambahan Pasien

Sementara itu, Cigus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 146 penambahan kasus positif pada Senin berdasarkan pemeriksaan pada 993 sampel dari 824 orang. Kabupaten Sleman mendominasi penambahan dengan 30 kasus, disusul Bantul (45 kasus), Kota Jogja (30 kasus), Gunungkidul (17 kasus), dan Kulonprogo (empat kasus).

Sebanyak 133 kasus dinyatakan sembuh dan dua kasus dilaporkan meninggal.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan dilihat dari riwayatnya, penambahan kasus terdiri dari *tracing* kasus positif (87 kasus), periksa mandiri (22 kasus), dan belum ada keterangan (37 kasus).

Dua kasus meninggal meliputi Kasus 11.205, laki-laki, 63, warga Bantul, dan Kasus 11.448, laki-laki, 93, warga Sleman. Adapun kasus sembuh berdasarkan domisili meliputi Kota Jogja (36 kasus), Bantul (16 kasus), Gunungkidul (23 kasus), dan Sleman (58 kasus).

Dengan penambahan ini, total kasus positif DIY menjadi sebanyak 13.043 kasus dengan rincian 3.896 kasus aktif, 8.857 kasus sembuh dan 290 kasus meninggal. Sementara penggunaan *bed* di rumah sakit rujukan untuk kritikal 44 *bed*, sisa 20 *bed*. Nonkritikal digunakan 567 *bed*, sisa 74 *bed*.

Sekda DIY, Kadamanta Baskara Aji, menuturkan Pemda DIY masih terus mengupayakan penambahan nakes. Dari kebutuhan tambahan sebanyak 200 nakes, saat ini baru terisi 26 nakes. "Masih buka kesempatan kalau masih ada calon lain," katanya.

Pada rekrutmen pertama, terdapat 80 orang mendaftar. Dari jumlah tersebut, yang memenuhi syarat hanya 30 orang. Namun dari 30 orang tersebut, empat di antaranya tidak melanjutkan karena keluarga keberatan. Dengan 26 nakes tambahan tersebut, *bed* yang dapat ditambahkan sebanyak 10 *bed*. *Prati Yuli Supriadi*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005